

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 LANDASAN TEORI

#### 2.2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan secara singkat 3 penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti</b>	Astrid Ustaza, Akhdad Rosihan, Septiana Wulandari	Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan	Sophia Damayanti Ira Dwi Mayangsari, S.Sos., MM Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos., M.I.Kom
<b>Judul Penelitian</b>	Analisis <i>Framing</i> pemberitaan polemik perkumpulan bulu tangkis Djarum dengan komisi perlindungan anak Indonesia (pada <i>media online Pikiran Rakyat.com, Liputan6.com dan tribunnews.com</i> )	Analisis <i>Framing</i> Berita Perundungan pada <i>Media online Pikiran Rakyat.com</i> dan <i>Tribunnews.Com</i> sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP	Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo
<b>Model Penelitian</b>	<i>Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</i>	<i>Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</i>	Robert N Entman

<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	<p>Adanya pengaruh kepemilikan media dan ideologi media mengarahkan media dengan ide-ide tertentu yang mana <i>ideology</i> secara integral menentukan seluruh aktivitas media termasuk organisasi, pengelolaan dan konten media. Media cenderung melakukan keberpihakan terhadap kepentingan pemiliknya, hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis berita wartawan diberikan kebebasan untuk membuat dan mengkonstruksi berita. Pada</p>	<p><i>Pikiran Rakyat.com</i> dan <i>Tribunnews.com</i> memiliki sebuah perbedaan dan persamaan dalam melakukan framing terhadap pemberitaannya mengenai kasus perundungan. Pada aspek sintaksis media <i>Pikiran Rakyat.com</i> menuliskan pemberitaan dengan menggunakan ketenangan dimana dalam setiap judul pemberitaannya di framing dengan menggunakan pilihan kata-kata perdamaian. Sedangkan pada <i>Tribunnews.com</i> dalam menuliskan</p>	<p>Dalam tahap pembentukan konstruksi realitas, majalah <i>Tempo</i> mengarah pada realitas pembenaran, terlihat pada pemberitaan reklamasi teluk Jakarta yang lebih ditonjolkan adalah payung hukum yang belum jelas dan kontribusi tambahan. Tidak ada pemberitaan mengenai kepentingan kapitalis atau pun opini lain yang berkembang. Disini majalah <i>Tempo</i> memberikan informasi sesuai fakta yang ada dalam memberitakan kasus reklamasi teluk Jakarta. Khalayak tentunya memiliki pandangan lain</p>

	akhirnya dalam framing yang dilakukan oleh media tidak berada pada jalur kepentingan publik tapi menjadi corong pemilik media sesuai dengan kepentingannya. Sudut pandang berita menjadi sangat penting untuk melihat berdiri dimana jurnalis berada, beridiri disisi publik atau berdiri sendiri	judulnya bersifat menggeretak dengan terdapat penggunaan kata “viral” dan melibatkan Polisi pada judul berta membuat masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya	terhadap pemberitaan reklamasi teluk Jakarta, namun majalah Tempo lebih mengarahkan khalayak pada pandangan hukum. Ini merupakan konstruksi sosial media, bukan realitas sosial yang ada.
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Model penelitian, jumlah media	Model penelitian, objek yang diteliti	Objek yang diteliti, media

Penelitian mengenai tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di ajang kejuaraan Thomas Cup 2020 merupakan penelitian yang baru karena belum pernah diteliti sebelumnya, hingga 15 Februari 2022. Secara keseluruhan, penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis pembingkai yang dilakukan media terhadap suatu peristiwa. Namun yang menjadi pembedanya adalah objek yang diteliti, model penelitian hingga media yang akan diteliti. Dimana dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana cara *CNN*

*Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam membingkai berita mengenai tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020.

Maka dari itu peneliti merasa insiden ini perlu diteliti dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman, untuk mengamati bagaimana *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam menyeleksi isu serta menonjolkan dalam melakukan pembingkai berita kepada publik.

### **2.2.2 Media Massa**

Menurut Hafied Cangara (2010:123) media massa adalah sarana dalam menyampaikan informasi kepada khalayak (bersifat umum). Pesan yang disampaikan oleh media massa hanya terjadi satu arah, dimana media massa dan khalayak tidak memungkinkan adanya dialog sehingga tidak akan terjadi arus balik secara langsung pada saat itu juga.

Media massa memiliki dua bentuk yaitu media elektronik yang terdiri dari televisi dan radio sedangkan media cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid dan lainnya. Namun perkembangan zaman membuat komunikasi hingga teknologi ikut berkembang. Sehingga, media massa pun ikut berkembang yang biasa disebut dengan media *online* dengan bantuan internet. Dalam penggunaan internet, khalayak dapat dipermudah dalam berbagai hal, tidak terkecuali dalam mencari berita.

Hal yang patut dipahami bahwa media massa memiliki kekuatan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Selain itu, media massa juga sebagai penunjang aktivitas manusia yang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan internet.

## **1. Karakteristik Media Massa**

Media massa digunakan sebagai penyampaian pesan dari sebuah media kepada khalayak dengan menggunakan media massa seperti radio, televisi, *media online* dan lainnya.

McQuail (2011:66) menjelaskan setidaknya ada enam bagian karakteristik media massa dari perspektif penggunaannya, yaitu:

1. *Window on event and experience*

Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak dapat melihat apa yang sedang terjadi di luar sana.

2. *A Mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*

Sebagai cermin dari berbagai peristiwa yang ada dalam lingkup masyarakat, yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika isi media dipenuhi dengan keburukan, karena menurutnya media sebagai refleksi fakta terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal arah dan *framing* dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas diputuskan oleh media. Sehingga khalayak tidak sepenuhnya nenas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.

3. *Filter* atau *gatekeeper*.

Media dapat memilih isu, informasi atau konten sesuai dengan standar pengelolanya. Namun, khalayak dapat menyeleksi berbagai arus informasi.

4. *Guide*

Media massa sering kali dianggap penunjuk jalan yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.

5. Forum

Media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.

## 6. *Interlocutor*

Media tidak hanya sekadar sumber informasi tetapi juga sebagai partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif

## 2. Fungsi Media Massa

Mengutip dari Denis McQuail (2011:175), menurut Dominick ada beberapa fungsi media massa bagi masyarakat, berikut fungsinya:

### 1. *Surveillance* (Pengawasan)

#### a. *Warning Before Surveillance* (Pengawasan Peringatan)

Berfungsi saat media massa memberikan informasi kepada masyarakat dengan hal-hal yang berupa peringatan ancaman seperti bencana alam.

#### b. *Instrumental Surveillance* (Pengawasan instrumental)

Media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam membantu khalayak.

### 2. *Interpretation* (Penafsiran)

Tidak hanya memberikan fakta dan data, media massa pun memberikan penafsiran yang disajikan melalui opini yang dilengkapi oleh perspektif untuk memberikan wawasan luas kepada khalayak.

### 3. *Linkage* (Penghubung)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga dapat terhubung kepada siapapun berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

### 4. *Transmission of values* (Penyebaran Nilai-nilai)

Fungsi ini disebut dengan sosial, dimana mengacu pada cara dimana seorang individu dapat mengadopsi perilaku seseorang atau suatu kelompok.

## 5. *Entertainment* (Hiburan)

Fungsi media massa dalam dunia hiburan tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya sekarang hiburan telah merambah ke seluruh media. Dalam menjalankan fungsinya, media memiliki tujuan dalam mengurangi efek ketegangan khalayak. Maka dari itu, media pun berfungsi menjadi tempat hiburan dan tidak terus menerus menampilkan berita agar khalayak tidak stress.

### 2.2.3 *Media online*

Secara teknik, media *online* adalah media berbasis komunikasi dan multimedia. Dalam buku Asep Syamsul M. Romli (2018:35) media online menjadi objek kajian teori media baru (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media juga generasi *real time*.

Media *online* tumbuh dan besar secara cepat diberbagai penjuru dunia, karena keberadaan *media online* dinilai sangat penting serta menjadi alternatif khalayak dalam memperoleh informasi serta berita yang sedang terjadi. Bahkan kini *media online* telah terbesar hingga daerah, yang berarti setiap daerah pasti memiliki portal *media online*. Biasanya, *media online* daerah menyajikan berita yang hangat mengenai daerah tersebut. Tetapi tidak menutup kemungkinan akan memberitakan peristiwa nasional. Namun, fokus yang dibangun oleh *media online* daerah ialah berita dari daerah tersebut.

*Media online* kini menjadi salah satu media yang populer di masyarakat, karena kemudahan yang didapat. Untuk mengakses *media online*, masyarakat hanya diperlukan *smartphone* dan komputer berserta dengan jaringan internet.

Kini masyarakat tidak perlu takut untuk ketinggalan berita, karena saat ini dalam mendapatkan informasi dan berita lebih praktis dan efisien. Masyarakat bisa mengakses berita dengan mudah, dengan mencari kata kuncinya (*keywords*) kapan saja, tanpa dibatasi oleh waktu.

Maka dari itu, *media online* memiliki banyak keunggulan dibandingkan media konvensional, antara lain:

1. Dapat memuat atau menyajikan berita dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan
2. Cepat dalam memposting berita dan dapat diakses oleh semua orang
3. *Media online* sangat cepat melakukan pembaruan berita dengan baik, baik dari sisi konten maupun redaksional.
4. Kapasitas halaman web dapat menampung banyak naskah
5. Waktu yang dipakai oleh *media online* sangat fleksibel, mulai dari pemuatan, *editing*, jadwal terbit dan lainnya bisa dilakukan kapan saja
6. Dapat menjangkau seluruh dunia karena memiliki akses yang luas dengan bantuan internet
7. Informasi atau berita yang disajikan dapat terdokumentasi dengan tersimpan di “bank data” dan dapat ditemukan melalui link dengan mencari kata kuncinya
8. Adanya fasilitas *hyperlink*, yaitu sistem koneksi antara website ke website lainnya.

*Media online* dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori:

1. Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah seperti Kompas, Pikiran-Rakyat, Republika.
2. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran seperti radio Australia ([radioaustralia.net.au](http://radioaustralia.net.au)) dan Radio Netherland ([rnm.nl](http://rnm.nl))



3. Situs berita berupa media penyiaran televisi, seperti CNN, Liputan6
4. Situs berita online “murni” seperti tidak terkait dengan media cetak ataupun elektronik, seperti antaranews, *Pikiran Rakyat.com*, Tirto.id.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lainnya, seperti Yahoo, Google News

#### **2.2.4 Berita**

JB Wahyudi mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa (Arifin S Harahap 2006:4). Dari definisi yang dikemukakan oleh JB Wahyudi bahwa, berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual. Selain itu, dalam karya jurnalistik, peristiwa dapat dikatakan sebuah berita bila sudah dipublikasikan melalui media massa.

Dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah informasi atau laporan tentang fakta yang aktual, menarik dan disajikan melalui sebuah tulisan oleh seorang jurnalis serta dipublikasikan melalui media massa. Menurut Romli, ada 4 unsur pada nilai-nilai berita (*news values*):

1. Cepat

Berita harus disajikan secara cepat dan aktual, karena berita dapat termakan oleh waktu. Jika menyajikan berita tidak cepat, maka biasanya berita tersebut tidak dilirik oleh masyarakat atau yang sering disebut dengan berita yang sudah basi.

2. Nyata

Informasi yang akan disebarkan kepada masyarakat haruslah sesuai fakta (faktual) bukan fiksi atau sebuah karangan.

### 3. Penting

Berita yang memiliki nilai penting akan berpengaruh kepada masyarakat luas yang akan membaca karena dapat dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kembali kepada orang banyak.

### 4. Menarik

Dalam menyajikan berita, tulisan juga harus dapat menarik perhatian para masyarakat dalam membaca. Tulisan harus dikemas secara sederhana agar pembaca tidak bingung apa yang dimaksud. Dengan begitu, tulisan yang dikemas dalam berita akan lebih menarik dan bisa menarik perhatian banyak pembaca.

Dalam dunia jurnalistik, yang dikemukakan oleh Rivers pada buku jurnalistik kontemporer (Dadan Suherdiana 2020:32-34), berita berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga bagian: *elementary* (mencakup *straight news, depth news*). *Intermediate* (mencakup *interpretative news report, feature*). Sedangkan *advance* (mencakup *depth reporting dan investigative reporting serta editorial writing*).

#### 1. *Straight news*

Berita langsung adalah jenis berita yang sering kita jumpai dalam *media online*, yang ditulis secara *to the point* hingga ringkas mengenai informasi yang disebarkan secara aktual dan faktual. Berita yang disajikan biasanya disajikan dengan objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya ditulis dengan unsur 5W+1H.

#### 2. *Depth News*

Yaitu berita yang dikembangkan atau dapat lebih digali secara mendalam, Tujuannya adalah untuk lebih mengangkat sebuah masalah secara mendalam. Jenis berita yang tergolong dalam berita mendalam yakni berita komprehensif, berita interpretatif dan berita investigatif.

### 3. *Investigative reporting*

Yaitu liputan penyelidikan, dimana berita yang dicari dapat dikembangkan melalui proses penelitian dan penyelidikan dari berbagai sumber terpercaya. Berita Investigasi adalah berita hasil laporan investigasi sendiri, dihasilkan dengan metode-metode investigasi antara lain dengan kekayaan sumber berita, observasi, wawancara yang luas, dan riset yang mendalam.

### 4. *Interpretative News*

Merupakan berita yang dikembangkan dari straight news yang dihasilkan dari penambahan informasi yang dianalisis oleh seorang wartawan.

### 5. *Opinion News*

Adalah berita yang dihasilkan dari pendapat atau opini seorang mengenai suatu hal atau pemikiran terhadap sesuatu yang penting.

### 6. *Comprehensive news*

Adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Dalam berita menyeluruh, berusaha menggabungkan berbagai serpihan fakta dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya.

### 7. *Feature*

Penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembaca. Penulis biasanya menyajikan suatu pengalaman pembaca yang bergantung pada gaya penulisan serta humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

### 8. *Editorial writing*

Penyajian fakta dan opini yang dapat menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

Arifin S Harahap (2006:9-11) mengungkapkan bahwa dalam berita setidaknya memuat nilai berita sebagai acuan untuk menentukan khalayak berita (*news worthy*) maka nilai berita

dapat ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu: kedekatan (*proximity*), kepopuleran (*prominent*), konflik (*conflict*), nilai kemanusiaan (*human interest*).

1. Kedekatan (*proximity*)

Hubungan kedekatan sebuah berita dengan khalayak dapat diukur dengan jarak lokasi peristiwa, tempat tinggal, hubungan profesi, hobi serta lainnya. Semakin dekat hubungan pemirsa dengan hal tersebut maka berita semakin menarik bagi mereka.

2. Kepopuleran (*prominent*)

Hal-hal yang menonjol atau terkenal sangat diminati oleh pembaca atau khalayak. Nilai berita yang menyangkut seseorang, benda dan tempat yang terkenal maka akan semakin tinggi nilai beritanya.

3. Konflik (*conflict*)

Segala sesuatu yang bersifat pertentangan maka menarik untuk diberitakan karena konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia.

4. Nilai Kemanusiaan (*human interest*)

Kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia dapat menarik untuk disimak. Kisah pilu yang diberitakan dapat menggetarkan hati para pembaca atau khalayak.

### **2.2.5 Penulisan Berita**

Dalam menulis berita yang disajikan kepada khalayak, Jurnalis atau wartawan memiliki teknik dalam menulis sebuah laporan tentang peristiwa yang telah terjadi. Ada 4 hal yang penting dalam sistematika dalam membuat berita, yaitu: judul, teras berita, tubuh dan penutup.

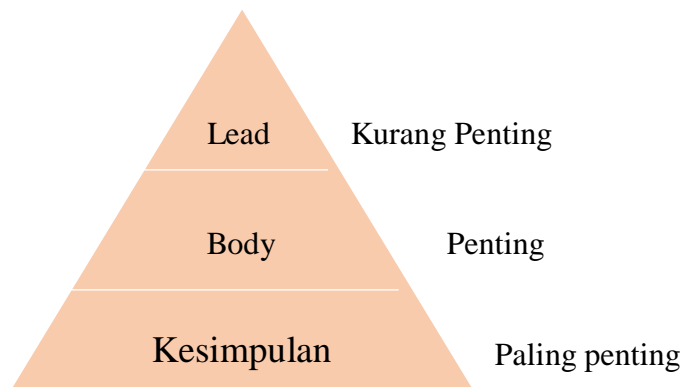
1. Judul Berita, merupakan headline yang pertama kali dilihat oleh masyarakat, maka dari itu judul harus berisi provokatif untuk menarik perhatian pembaca serta singkat dan padat.

2. Teras Berita, atau yang sering disebut dengan *lead*, terletak pada paragraph pembuka dialinea pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. Teras berita memiliki empat fungsi: Atraktif, Introduktif, Korelatif dan Kredibilitas
3. Tubuh Berita, merupakan keseluruhan informasi penting dari suatu berita, tubuh berita biasanya terletak diparagraf kedua sehabis teras berita.
4. Penutup, terletak dibagian paling akhir dari sebuah berita.

Septiawan Santana Kurnia (2004:153) menuliskan bahwa struktur penulisan berita dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu piramida, piramida terbalik dan kronologis.

1. Piramida

Dalam tulisan bentuk piramida, jurnalis dalam membuat tulisan harus sesuai tahapan, dari pembuka, uraian hingga kesimpulan. Jadi bagian akhir dari suatu berita menjadi klimaksnya.



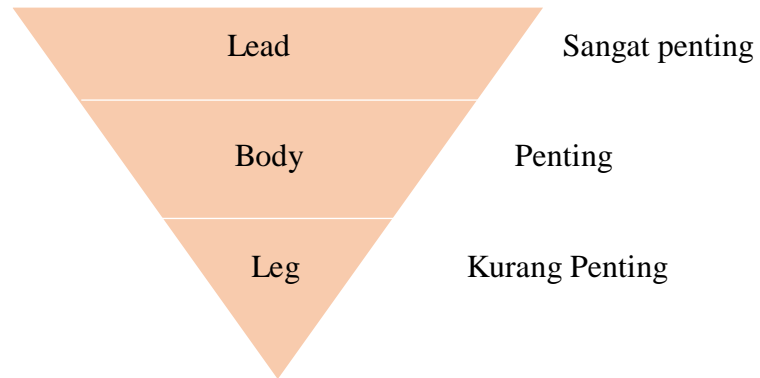
**Gambar 2.2 Piramida Berita**

(Sumber: [Menulis "Feature" bersama Tempo Institute Halaman 1 - Kompasiana.com](#))

Teknik atau cara penulisan dengan gaya piramida, penyajiannya tidak terikat oleh waktu dan bisa diakses setiap saat dan akan tetap menarik. Contoh dalam penulisan menggunakan piramida yaitu artikel *feature*.

2. Piramida terbalik

Cara penulisan jenis piramida terbalik dilakukan dalam menyajikan berita-berita yang memiliki nilai berita yang tinggi. Dalam piramida terbalik, penyajian berita diawali diawali dengan klimaks dan diakhir menuju hal yang kurang penting.



**Gambar 2.3 Piramida Terbalik**

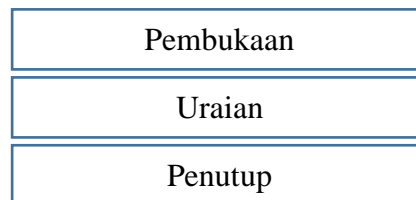
(Sumber: [STRUKTUR TEKS BERITA \(PIRAMIDA TERBALIK\) – Ismail Arifin](#))

Menurut Juwito (2008:51-52) berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena berpijak kepada tiga dimensi :

- a. Memudahkan khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara kapling atau ruangan yang tersedia sangat terbatas.
- c. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat tidak dilaporkan.

### 3. Kronologis

Penulisan tentang kronologis tidak melandasi diri pada mana bagian yang terpenting dan mana yang kurang penting. Hal ini karena setiap kalimat yang dituliskan memiliki nilai yang sama, sehingga dalam penulisannya harus tertata, (Deddy Iskandar Muda 2005:61)



**Gambar 2.4 Bagan Berita Kronologis  
(Sumber: Deddy Iskandar Muda 2005:61)**

Dalam menentukan bahan serta data yang diperoleh dalam membuat berita, wartawan harus memahami maksud dari 5W + 1 H.

- *What* (Apa) menjadi faktor utama dalam menanyakan kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi.
- *Where* (Dimana) adalah menunjukkan tempat terjadinya suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi.
- *When* (kapan) menunjukkan kapan sebuah peristiwa itu terjadi.
- *Who* (siapa) siapa yang menjadi tokoh dalam peristiwa tersebut.
- *Why* (kenapa) ditunjukkan untuk menggali informasi lebih detail tentang peristiwa tersebut.
- *How* (Bagaimana) dipakai untuk sebab dan akibat yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa.

Setelah berhasil menguasai formula di atas, jurnalis akan lebih mudah dalam menulis laporan yang tersaji. Begitupun dengan khalayak, ketika jurnalis menulis dengan memenuhi

persyaratan teknis 5W+1H maka berita itu dapat mudah dipahami.

Menurut Soren H. Munhof yang dikutip oleh Arifin S Harahap (2006:71-75) mengemukakan ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita “*Five star approach to news writing*” atau biasanya yang disingkat dengan ABC-SS yaitu dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur).

#### **2.2.6 Framing**

*Framing* berita merupakan suatu cara media mengemas sebuah berita dengan menonjolkan satu pesan yang ingin disampaikan agar masyarakat tertuju pada satu pesan yang ditonjolkan oleh media tersebut. Analisis *framing* mengacu pada konstruksi sosial berita yang diangkat secara khusus oleh media massa. *Framing* merupakan teknik penyajian realitas di mana kebenaran suatu realitas tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberi seleksi (*selection*) dan penonjolan (*salience*) (Launa, 2020). Alex Sobour (2016:164) menjelaskan bahwa realitas yang disajikan secara menonjol akan membuat khalayak memiliki perhatian yang lebih terhadap informasi yang dimuat. *Framing* yang dijalankan oleh media menggunakan strategi wacana serta penempatan yang mencolok (pada bagian *headline*, halaman depan maupun belakang) pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan Alex Sobour (2016:164)

Menurut Eriyanto (2002:3) analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. *Framing* tersebut melalui proses



konstruksi, dimana realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Cara ini digunakan wartawan dan media secara aktif dalam membentuk realitas. Dimana realitas tersebut merupakan pandangan/perspektif yang digunakan wartawan dalam menentukan fakta serta menonjolkan atau menghilangkan isi kedalam suatu berita agar lebih menarik, lebih bermakna dan lebih diingat di hadapan khalayak.

Analisis *framing* memiliki beberapa model pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis berita. Robert N Entman menjadi salah satu model *framing* yang sering digunakan dalam menganalisis, begitu juga pada penelitian ini. Menurut Robert N Entman apa yang kita ketahui tentang realitas tergantung pada bagaimana kita membingkai dan menafsirkan realitas tersebut. Metode ini juga dilandasi kepercayaan bahwa bagaimana pembaca dapat menerjemahkan sebuah berita sangat tergantung pada situasi psikis dan fisiknya sendiri.

Menurut Entman yang dikutip dari Eriyanto (2002:221) *framing* tergolong dari dua kelompok besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan dari isu realitas atau isu yang terjadi.

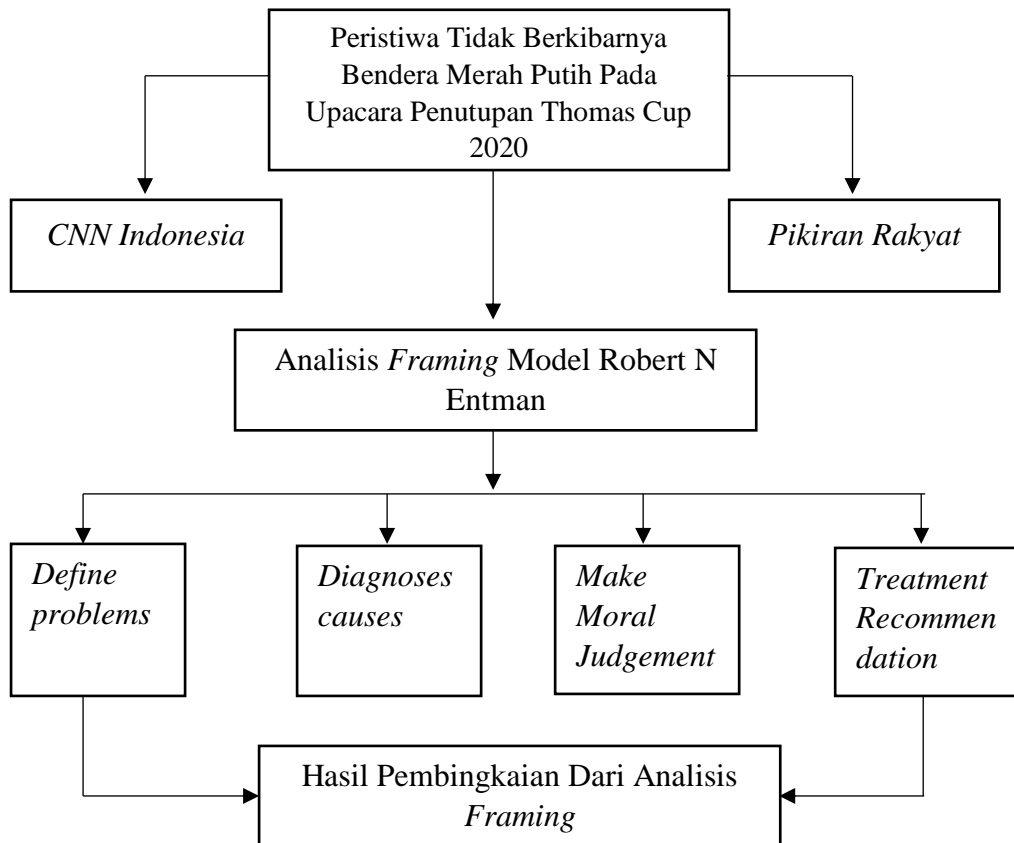
#### 1. Seleksi isu

Hal ini berhubungan dengan pemilihan fakta, dari realitas yang ada dan aspek mana yang diseleksi oleh wartawan. Dalam proses ini ada bagian berita yang dimasukkan (*included*) dan ada juga yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan oleh wartawan.

#### 2. Penonjolan aspek

Hal ini berhubungan dengan penulisan fakta, saat isu telah dipilih lalu bagaimana cara wartawan menuliskannya. Ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

## 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar 2.5 Kerangka Pikir**

Gambar di atas merupakan gambaran kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari hasil kerangka pemikiran:

1. Peristiwa Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih Pada Upacara Penutupan Thomas Cup 2020
2. *CNNIndonesia* dan *Pikiran Rakyat.com* pun akan mengkontruksi berita sesuai dengan ideologi perusahaan masing-masing, agar berita yang disampaikan dapat menarik minat para pembaca
3. Pada pemberitaan tersebut, *gatekeeper* memiliki kendali penuh terhadap berita yang dibuat dan disampaikan kepada pada khalayak. Sama halnya seperti *gatekeeper* dari *CNNIndonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com*,

dalam menyampaikan berita mereka memberikan sebuah pembingkaiian pada berita tidak berkibarnya Bendera Merah Putih pada upacara penutupan Thomas Cup 2020. Pembingkaiian berita ini akan dianalisis dengan menggunakan metode *framing* Robert N Entman yang memiliki struktur sebagai berikut:

- a. *Define problems* (Pendefisian Masalah)
- b. *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah dan Sumber Masalah)
- c. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral)
- d. *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian)